

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Komunikasi secara sederhana dimaknai sebagai sebuah proses penyampaian informasi atau pesan oleh seorang komunikator kepada komunikan melalui saran tertentu dengan tujuan dan dampak tertentu

Komunikasi menjadi kegiatan yang sangat intensif dilaksanakan setiap manusia serta tidak mampu dielakkan dalam kehidupan sehari-hari karena bersifat *omnipresent* (hadir dimana-mana) kapan dan siapa saja. Saat dua orang berjumpa lazim melakukan komunikasi secara kontinyu meskipun hanya sebatas perilaku. Apalagi dalam keheningan atau disaat manusia silih menghindari kontak mata antara satu sama lain pula tergolong ke dalam komunikasi. Keadaan tersebut memang tidak terdapat kata-kata namun masih tetap mengatakan sesuatu, maka dari itu Harold Dwight Laswell menerangkan bahwa komunikasi harus dipelajari berdasarkan faktor lainnya seperti: manusia mempunyai gairah mengendalikan lingkungannya, manusia perlu beradaptasi terhadap lingkungan dan manusia terus mengusahakan transformasi dan sosialisasi (Turner, 2008, hal. 8)

Komunikasi telah menjadi fenomena di mana kelompok manusia atau komunitas yang terintegrasi dalam informasi terbentuk. Menurut Rochajat Harun dan Elvinaro Ardianto, komunikasi bermakna memperjuangkan keharmonisan. Dalam pendapat lain, komunikasi merupakan langkah rotasi keterangan diantara perseorangan lewat bentuk, ikon bahkan tingkah laku (Ardianto, 2011, hal. 20).

Dakwah merupakan tugas mulia karena dakwah sebagai manifestasi iman pada kesadaran tinggi yang menunjukkan manusia kearah kebaikan dan mengajak agar berpadu dalam sebuah keyakinan kebenaran yang sama, berbuat kebaikan dan mencegah kezaliman serta kejahilan sehingga mampu menegakkan ajaran islam dimuka bumi (Pirol, 2018, hal. 21)

Dakwah menjadi kewajiban pada seluruh kaum muslimin tanpa terkecuali, dakwah bukan sekadar yang muncul berdiri pada podium, tidak serta-merta berupa ceramah maupun pidato, melainkan dakwah meliputi seluruh sudut, dengan beragam bentuk dakwah bisa dilalui berupa perkataan, perbuatan maupun dalam bentuk contoh yang baik. Adapun bagian yang terkait dengan dakwah yaitu terdapat da'i, mad'u, materi, wasilah, thariq serta atsar (Mubasyaroh, 2016, hal. 96)

Dakwah menjadi sebuah sistem yang esensial dalam gerakan-gerakan islam sebagai komponen dari informasi. Dakwah bisa diartikan sebagai upaya perubahan yang ditujukan serta dikonsepskan aktualisasinya sehingga bertujuan terciptanya individu, golongan masyarakat serta peradaban yang majemuk (Pirol, 2018, hal. 2).

Motivasi berkaitan dengan kejiwaan, perasaan, dan emosi yang mampu menunjukkan manusia berperilaku, motivasi dirangsang lantaran adanya maksud, motivasi menjadi perihal kompleks yang mampu menimbulkan suatu perubahan energi dalam diri manusia, berkaitan dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan perbuatan karena didorong oleh maksud dan keinginan. Motivasi menjadi suatu yang diperlukan dalam beragam aspek kehidupan terutama dalam mendalami ilmu agama islam. Salah

satunya ketika mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang menjadi sumber dari hukum Islam.

Memotivasi ditunjukkan untuk santri supaya giat dalam menghafal Al-Qur'an, membangun *ghiroh* dan rangsangan kejiwaan, agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an, menghafal sebagai bukti konkret seorang muslim memuliakan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi pegangan hidup manusia. Memuliakan Al-Qur'an bisa diterapkan dengan beragam cara seperti dengan cara membaca, menghafal serta mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kegiatan komunikasi memotivasi santri dalam menghafal al-qur'an sangat dibutuhkan supaya santri mendapat sebuah dorongan semangat dalam menghafal, dan bertanggung jawab dalam ranah akademik maupun sosial, ditambah lagi dengan teknik komunikasi dakwah dalam memotivasi tertentu diharapkan santri mampu menghafal Al-Qur'an dengan cepat sehingga generasi penghafal Al-Qur'an akan terus ada dan terjaga sampai akhir zaman.

Dalam upaya memotivasi santri menghafal agar tujuan menjadi seorang *hafiz/hafizah* tergapai salah satu upayanya yaitu diperlukan sebuah motivasi yang dihadirkan melalui teknik komunikasi dengan harapan santri terangsang jiwa dan menjadi daya gerak santri dalam menghafal, membangkitkan *ghirohnya* agar giat menghafal Al-Qur'an serta menjaga keberlangsungan santri dalam menghafal sehingga menggapai target hafiz serta bisa istiqomah meskipun sudah hafal semua.

Pada dasarnya menghafal Al-Qur'an menjadi kewajiban dan tanggung jawab bagi seluruh umat muslimin. Banyak problematik yang dialami oleh orang yang sedang menghafal Al-Qur'an seperti pengembangan minat, penciptaan lingkungan,

pembagian waktu, bahkan dalam metode menghafal dan metode murojaahnya (Damayanti, 2021, hal. 21).

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari ajaran Islam dan tradisi islam Al-Quran yang menjadi pedoman serta sumber utama ajaran Islam. Orisinalitas serta autentisitas Al-Qur'an akan terus terjaga sejak turunnya sampai hari akhir melalui wahyunya Allah sendiri yang akan menjaganya. Salah satu bentuk penjaga Al-Qur'an melalui lisan-lisan muslimin yang menghafalnya(tahfiz). Allah SWT berfirman pada Surah Al-Hijr ayat 15 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami(pula) yang menjaganya (Kementrian Agama RI, 2019, hal. 363).

Disisi lain Allah memberikan petunjuk kepada manusia yang menghafalnya serta membawa kabar gembira bagi yang menghafalnya karena termasuk kedalam mengerjakan kebajikan. Sesuai firman Allah dalam Surah Al-Isra ayat 9 :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar (Kementrian Agama RI, 2019, hal. 394).

Menghafal menjadi wujud serta bukti nyata kecintaan dan keimanan muslim terhadap pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an berupa mustahil makhluk berkuasa mengimbangi atau menyerupai firman-Nya meskipun segenap bani adam beserta

lainnya dialam semesta bekerja sama, saling bahu-membahu untuk membuat yang menyerupai firman-Nya. Sesuai kalam-Nya dalam sura Al-Isra ayat 88 :

قُلْ لَّيِّنَ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya : Katakanlah, “Sungguh jika manusia dan jin berkumpul untuk mendatangkan yang serupa dengan Al-Qur’an ini, mereka tidak akan bisa mendatangkan yang serupa dengannya, sekalipun mereka membantu satu sama lainnya” (Kementrian Agama RI, 2019, hal. 406).

Ramainya kegiatan keagamaan tahfiz Al-Qur'an dan hadirnya banyak rumah tahfiz di Indonesia patut menjadi sorotan, karena kegiatan tersebut menjadi rambu bahwa dalam keadaan kemajuan zaman modern, umat islam tidak luput untuk senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an. Kegiatan tahfiz al-qur'an telah hadir dan istiqomah pada pondok pesantren di indonesia yang mencetak generasi hafizh-hafizoh seperti Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, Lirboyo, Al-Munawwir, serta Yanbu'ul Qur'an dan sebagainya. Disamping itu Rumah Tahfiz yang menjamur dan berafiliasi dengan Rumah Tahfiz Center serta Laznas PPPA Daarul Qur'an di tahun 2022 menyentuh 1.659 unit (Qur'an, 2023) Namun pada realitasnya seorang menghafal Al-Qur'an masih sangat sedikit meskipun indonesia mayoritas beragama islam hanya sekitar 30.000 *hafiz al-qur'an* dari 237.558.000 muslimin di indonesia (Kauny, 2023)

Perkembangan kegiatan *tahfizulqur'an* terdapat pada lembaga-lembaga atau pondok-pondok pesantren belaka. Kegiatan *tahfizulqur'an* sudah diintegrasikan kedalam lembaga pendidikan formal, baik swasta ataupun negeri. Oleh karena itu, saat ini sudah banyak lembaga pendidikan islam terpadu yang memiliki program

unggulan *tahfizulqur'an*. Dalam dinamikanya masing-masing lembaga pendidikan berusaha mengembangkan serta memajukan *tahfizulqur'an* dalam wilayahnya serta memicu sebuah perbedaan dalam perumusan arah program tahfizh, latar belakang program tahfizh, kemampuan sumber daya yang ada, serta ketersediaan sarana penunjang lainnya, serta teknik atau metode pembinaan kreatif yang mempengaruhi pembinaan tahfiz yang diselenggarakannya.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an disaat sekarang kebanyakan kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan atau metode menghafalnya, pendekatan memotivasi terhadap santri jarang dilakukan padahal pendekatan memotivasi mampu menumbuhkan semangat dalam diri santri yang nantinya menghafal Al-Qur'an bukan karena tekanan melainkan kemauan, serta semangat pada diri santri.

Pondok Pesantren Abu Manshur didirikan oleh KH Manshur Ali beliau lahir di Cirebon sekitar tahun 1915 M. Sejak 2010 sampai saat ini Pondok Pesantren Abu Manshur diasuh oleh KH. Mohammad Alimuddin, Lc. Beliau memiliki seorang istri bernama Maslikhatu Sholikhah, putri KH. Madkosim. KH. Mohammad Alimuddin merupakan alumni Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir. Pesantren Abu Manshur saat ini memiliki sebanyak kurang lebih 350 santri yang berasal dari beragam daerah, termasuk dari Cirebon sendiri. Selain itu, ada juga santri dari daerah di luar Cirebon, seperti Karawang, Brebes, Tegal, Bogor, Jambi, Subang, Garut, Batam, Bekasi, Banten, Pekalongan, Indramayu, Jawa Timur, dan bahkan luar Jawa.

Pondok Pesantren Abu Manshur menjadi sebagai pesantren yang unggul dalam prestasi yang mempunyai sebuah program unggulan yaitu *Takhassus Tahfizhul Quran*. Berdasarkan berbagai jenis penghargaan yang didapatkan oleh

para santrinya dari tataran daerah, nasional bahkan internasional apalagi dalam bidang hafidzil qur'an seperti juara 1 MTQ Internasional di Kairo Mesir, Juara 1 MHQ 5 Juz & Tilawah putra tingkat Kabupaten Cirebon, Juara 2 Lomba MHQ tingkat Provinsi Jawa Barat, Juara 2 Lomba MHQ tingkat Nasional dan masih banyak lagi penghargaan yang didapatkan para santri. Pesantren ini pun mempunyai program khusus pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran sehingga para santri mampu ikut serta dan juara dalam kategori tilawah dan hafidzil Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Abu Manshur sering dikunjungi oleh ulama internasional seperti Syekh Sayyid Amin Muhammad Ali Al-Jaelani Berdasarkan penjelasan latar belakang yang dijelaskan peneliti tertarik pada program khusus dalam tilawah serta tahfidzul Al-Qur'an kemudian bakal dijadikan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Komunikasi Dakwah dalam Memotivasi Santri Tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon”**

B. Fokus Penelitian

Dengan adanya latar belakang yang telah ditulis dan dijabarkan sebelumnya, perlu adanya sebuah rumusan masalah yang mendalam menyelesaikan proposal skripsi ini, agar pembahasan yang terdapat di dalamnya tidak keluar dari jalur dan melebar dari penelitian yang dilakukan. Sehingga meraih sebuah fokus penelitian dan konsisten dari kajian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan sebelumnya, bahwa rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siapa yang menyampaikan komunikasi dakwah dalam memotivasi santri tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon?

2. Apa materi yang disampaikan komunikasi dakwah dalam motivasi santri tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu manshur Weru Cirebon?
3. Apa media yang digunakan pada komunikasi dakwah dalam memotivasi santri tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon?
4. Bagaimana kondisi santri setelah menerima komunikasi dakwah dalam memotivasi tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut ini:

1. Mengidentifikasi siapa yang menyampaikan komunikasi dakwah memotivasi santri tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon
2. Mengidentifikasi materi yang disampaikan komunikasi dakwah memotivasi santri tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon
3. Mengidentifikasi media yang digunakan pada komunikasi dakwah memotivasi santri tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon
4. Mengidentifikasi kondisi santri setelah menerima komunikasi dakwah memotivasi tahfiz Al-Qur'an Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus serta tujuan penelitian, akan terlihat sebuah kegunaan dari penelitian yang dilakukan baik dari segi akademis ataupun segi praktis adalah sebagai berikut

1. Kegunaan secara akademis

Secara akademis, diharapkan memberikan kontribusi pemahaman dan pengembangan keilmuan sebagai penilaian positif pada disiplin komunikasi dalam bidang dakwah. Kegiatan penelitian ini sebagian implementasi materi perkuliahan berupa karangan ilmiah. Penulis berharap karangan ilmiah ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi dalam pengayaan khazanah keilmuan. Besar harapan penulis penelitian ini mampu membawa pembaharuan dalam komunikasi dakwah dalam memotivasi santri tahfiz Al-Qur'an

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, diharapkan menjadi bahan rujukan dalam komunikasi dakwah yang umum diaplikasikan mubaligh dan sejumlah orang menyuarakan ajaran agama islam, khususnya dalam komunikasi dakwah yang patut diperhatikan ketika melakukan berdakwah. Memberikan pemahaman terhadap masyarakat dan pelaku dakwah mengenai pendekatan komunikasi dakwah dalam memotivasi santri untuk menghafalkan Al-Qur'an, sehingga generasi penghafal Al-Qur'an akan terus terjaga dan semakin banyak.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan menjadi data rujukan diterapkan oleh penulis guna dalam penyusunan penelitian ini. Langkah ini agar memastikan untuk menghindari terjadinya kesamaan atau plagiarisme dalam penyusunan penelitian ini, sehingga penulis melakukan studi pustaka yang mengkontraskan dan membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian tersebut sebagai berikut:

Pertama, penelitian berupa skripsi karya dari Widi Pratiwi HSB, dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan pada tahun 2019 dengan judul penelitian yaitu “Komunikasi Dakwah dalam Membentuk Perilaku Santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Muflihini” penelitian ini membahas tentang komunikasi dakwah yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Muflihini yang bertujuan untuk membentuk perilaku santriwati Pondok Pesantren Darul Muflihini

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi serta dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif.

Hasil penelitian komunikasi dakwah kepada santriwati di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Muflihini yang berjalan secara baik dan efektif. Selama menyampaikan komunikasi dakwah santriwati dapat mengerti, memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hambatannya dalam penyampaian pesan dakwah terhadap santriwati yang berusia belia yang memerlukan komunikasi khusus secara interpersonal, yang setiap hari dijalankan kepada anak-anak tersebut.

Kedua, penelitian berupa skripsi karya dari Nelmy Armayani dari Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan judul penelitian “Teknik Komunikasi dalam Pembinaan Tahfiz Al-Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cendekia Rimbo Bujang”

Penelitiannya menerapkan metode kualitatif yaitu data observasi, wawancara dan teknik pengumpulan dokumen, observasi dilakukan terhadap teknik komunikasi pembinaan tahfiz, wawancara dilakukan pada bulan Februari dari Senin

sampai Jumat dengan 14 siswa, 2 guru dan 2 pembina, dan dokumentasi yang kemudian di deskripsikan, diinterpretasikan dan ditafsirkan. Penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada tahun 2019/2020, yaitu 14 orang siswa.

Penelitian ini bertujuan ada tiga, pertama, mengetahui proses pengajaran Tahfiz Al-Qur'an di SMP IT Cendekia Rimbo Bujang; Kedua, mengetahui penerapan teknik komunikasi dalam pembinaan tahfiz Al-Qur'an terhadap siswa; Ketiga, mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung pada proses penerapan teknik komunikasi dalam pengajaran Tahfiz Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini, yaitu: Pertama, proses pengajaran tahfiz membutuhkan komunikasi antara pembina dan siswa. Kedua, teknik komunikasi yang diterapkan adalah teknik komunikasi informatif, persuasif, koersif dan hubungan manusiawi atau dialog diluar ruangan.

Teknik komunikasi yang sering diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Cendekia yaitu teknik komunikasi informatif dan persuasif. Ketiga, faktor penghambat dalam pembinaan Tahfiz yaitu adanya siswa yang belum bisa membaca sehingga Pembina harus mengajarkan dan membenahi bacaan, malas untuk mengulang-ulang hafalannya, siswa tidak diasramakan, kurangnya tenaga pembina, kurangnya motivasi dari kedua orang tua. Sedangkan Faktor pendukung dalam pembinaan Tahfiz yaitu adanya dorongan yang cukup kuat dari teman sebaya dan pembina dalam memberi motivasi agar memperbaiki kehidupannya. Peneliti merekomendasikan untuk SMP IT Cendekia memotivasi siswa menghafal Al-Qur'an dan pembina lebih menerapkan teknik komunikasi persuasif yang telah ada

Ketiga, penelitian berupa skripsi karya dari Sri Hardiati Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Teknik Komunikasi Ustadzah Kepada Para Santriwati Untuk Dapat Menghafal Al-Qur’an Di Pesantren Tahfiz Qur’an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang”

Penelitiannya berlatar belakang Pondok Pesantren Tahfiz Qur’an Al-Fuad satu-satunya pesantren tahfiz yang ada di wilayah Seruway. Pada hal ini yaitu pembinaan tahfiz Qur’an yang dilakukan oleh ustadzah terhadap santriwati. Pembinaan tahfiz menerapkan tiga teknik, yakni informatif, persuasif, dan instruktif. Adapun Teknik paling banyak diterapkan yaitu teknik komunikasi informatif dan persuasif. Pembina mampu mengatakan pesannya dengan baik melalui teknik komunikasi tersebut. Jadi, para santriwati merasa nyaman dalam menghafal dan bisa mengurangi rasa jenuh dalam proses menghafal Al-Qur’an.

Metode penelitiannya menerapkan metode deskriptif analisis merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan sesuatu dengan fenomena yang ada, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu teknik pengumpulan data, pengamatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi di Pesantren Tahfiz Qur’an Al-Fuad Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang yang di deskripsikan, interpretasikan dan ditafsirkan.

Hasil dalam penelitian ini yang diperoleh penulis yaitu dua teknik komunikasi yaitu teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif yang sangat banyak diterapkan dalam pembinaan tahfiz Al-Qur’an di pesantren Al-Fuad sehingga pembinaan tahfiz menghasilkan *feedback* langsung dari komunikan

(santriwati) berupa tindakan secara langsung ataupun menghafal memberikan tanggapan langsung mengenai materi tahfiz yang disampaikan oleh pembina.

Keempat, penelitian berupa skripsi karya dari Desi Nur Afifah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Komunikasi Dakwah Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Remaja Islam Masjid Al-Maghfirohdi Kampung Gunung Baru Kecamatan Gunung Labuhan Waykanan”

Metode penelitian yang diterapkan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan sampel penelitian ini adalah pengurus risma dan ustad. Teknik yang digunakan penulis dalam pengambilan sampel ialah menggunakan non-random sampling.

Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan dengan adanya risma ini sangat berpengaruh baik dalam aspek ibadah itu juga terlihat dari jumlah jamaah yang ikut sholat berjamaah setiap harinya khususnya sholat lima waktu dan juga banyaknya masyarakat yang antusias pada kegiatan pengajian yang diselenggarakan setiap harinya menjadi daya semangat dalam menjalankan ibadah khususnya umat islam yaitu sholat lima waktu. Kegiatan-kegiatan risma yang begitu banyak untuk membuat masyarakat kembali sadar bagaimana pentingnya beragama dalam kehidupan sehari-hari. Walau tidak semua kegiatan yang di rencanakan oleh risma dapat terealisasikan namun dampak positif yang di berikan kepada masyarakat melalui program yang telah terlaksana maka memiliki pengaruh yang cukup baik kepada kesadaran beragama remaja dan masyarakat sekitar.

Penulis tidak mengelakan persamaan dengan sejumlah karya ilmiah sebagai tinjauan pustaka. Kedudukan penelitian ini dengan tinjauan pustaka pertama sampai lima adalah persamaan penelitian studi teknik komunikasi serta metode penelitian yang diterapkan. Pada kajian penelitian kedua, ketiga memiliki persamaan subjek penelitian yang terapkan tentang tahfiz al-qur'an. Pada rujukan satu, empat dan lima memiliki perbedaan subjek penelitian. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu obyek penelitian di Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon.

F. Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran yang menjadi pedoman dalam penelitian yang berjudul “Analisis Komunikasi Dakwah dalam Memotivasi Santri Tahfiz Al-Qur'an (Penelitian di Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon) akan diuraikan dalam dua pembahasan berupa landasan teoritis dan kerangka konseptual.

1. Landasan Teoritis

Landasan teoritis menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini menerapkan teori yang berkaitan dengan pembahasan penelitian, karena tidak adanya teori secara khusus berkaitan dengan komunikasi dakwah, maka peneliti menggunakan teori ilmu komunikasi dikemas dalam konteks dakwah secara umum.

Pada penelitian ini teori yang berkaitan analisis komunikasi dakwah yaitu teori Harold Dwight. Lasswell, yaitu “Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa dan apa pengaruhnya” (Cangara, 2021, hal. 17).

Menurut Lasswell, komunikasi sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui media untuk komunikate menimbulkan efek tertentu. Teori komunikasi Lasswell menggambarkan kajian proses komunikasi secara ilmiah yang menitikberatkan pada beragam turunan dari setiap elemen komunikasi dan menjadi jawaban dari pertanyaan yang telah dikemukakan.

2. Landasan Konseptual

a. Komunikasi Dakwah

Secara bahasa komunikasi pada bahasa Inggris *communication*, merujuk dari kata latin *communication* dan berakar dari kata *communis* berarti sama. Sama di sini maksudnya sama makna. Maka, jika dua orang terlibat dalam suatu komunikasi, misalnya dalam rupa percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna dalam percakapan itu (Effendi O. U., 1995, hal. 9)

Menurut Carl Holvad : komunikasi merupakan sebuah proses seorang komunikator menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) agar dapat mengubah perilaku orang lain (komunikan) (Mulyana D. , 2008, hal. 131). Sedangkan menurut Watazlamick Beavin dan Jackson pada buku Nina W. Syam bahwa *We cant not communications* dari keterangan mereka artinya bahwa manusia tidak bisa tidak melakukan komunikasi dengan artian bahwa manusia tidak lepas dalam proses komunikasi dimana manusia berada (Retni Mulyani Pancacitra(UIN SU, 2018, hal. 1)

Dakwah merupakan usaha mengajak, menyeru dan memanggil manusia kearah jalan Allah SWT. Sedangkan ajakan kepada Allah SWT berarti ajakan kepada agama-Nya (Sukayat, 2019, hal. 7)

Menurut M. Arifin dakwah diartikan sebagai sebuah kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tingkah laku, dan sebagainya, yang dilakukan secara sadar serta berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur paksaan (Sukayat, 2019, hal. 9)

Komunikasi dakwah secara umum diartikan sebagai segala bentuk komunikasi yang berisi pesan ajakan kepada jalan tuhan atau ajakan berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukan.

b. Motivasi

Motivasi seperangkat upaya untuk menciptakan kondisi tertentu sehingga seseorang berkenan ingin melakukan sesuatu, dan jika dia tidak menyukainya, berusaha untuk menyangkal, menghindari ketidaksukaan itu. Jadi motivasi mampu dirangsang oleh faktor luar, tetapi motivasi tumbuh dalam diri individu. Dalam kegiatan pembelajaran bisa dikatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak pada diri pelajar, membangkitkan segala bentuk belajar, yang menjamin kelangsungan belajar sehingga bisa terarah (Sardiman, 2003, hal. 75)

Motivasi merujuk terhadap dasar yang mendorong tindakan, berperilaku dan motif tertentu, maka akan memperoleh hal tertentu. Motivasi berkaitan dengan antara lain : tujuan dan arah tingkah laku, beragam upaya dalam mengarah tingkah laku tersebut, ketahanan melakukan tingkah laku tersebut

Proses motivasi sebagai suatu proses yang bertahap dan berputar yang terdiri atas lima kegiatan yaitu: menentukan keinginan yang tidak terpenuhi, mencari jalan untuk memenuhi keinginan, perilaku yang berorientasi pada hajat, prestasi yang diraih, imbalan atau hukuman, penilaian kembali keinginan yang tidak dipenuhi untuk mengetahui tingkat kepuasan

c. Tahfiz Al-Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an merupakan aktifitas proses membaca, mengingat, dan menyimpan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan atau otak secara keseluruhan (Fadli Padila Putra, 2022, hal. 164)

Menurut Farid Wadji, Tahfiz Al-Qur'an bisa didefinisikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an agar dibaca terus menerus dengan benar atau dibaca dari ingatan dengan bentuk tertentu. Orang yang mengingat ini disebut *al-hafiz* dan bentuk jamaknya adalah *al-huffaz* (Hidayah, Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan, 2016, hal. 66). Ada dua poin utama dalam definisi ini, yaitu: *Pertama*, orang mengingatnya dan kemudian mampu membacanya dengan benar sesuai aturan atau hukum tajwid harus mengikuti mushaf Al-Qur'an. *Kedua*,

penghafal mencegah ingatannya terus-menerus lupa karena hafalan Al-Qur'an hilang dengan sangat cepat (Nawabuddin, 1992, hal. 16).

Dengan demikian, orang yang telah hafal beberapa juz al-qur'an dan kemudian tidak menjaganya secara terus menerus, maka tidak disebut sebagai hafidz al-qur'an, karena tidak menjaganya secara terus menerus. Begitu pula jika ia hafal beberapa juz atau beberapa ayat al-qur'an, maka tidak termasuk *hafidzulqur'an* (Al-Dausary, 2023, hal. 3)

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu usaha untuk mengenal Al-Qur'an *ta'riful qur'an* yang menjadi sebuah kewajiban bagi umat Islam, karena Al-Qur'an sebagai kitab suci dari agama Islam, firman Allah SWT yang berisi petunjuk dalam kehidupan ini sekaligus referensi pertama *maraaji' al-ulaa* dalam beribadah kepada Allah. Dan menghafal menjadikan hati, fikiran, sikap, dan perilaku seseorang akan senantiasa teriringi nilai-nilai spiritual dengan menghafal Al-Qur'an sehingga akhlak Al-Qur'an akan melekat pada diri orang tersebut

G. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah pada penelitian ini melalui beberapa tahapan sehingga proses penelitian mampu dilakukan dengan baik, langkah-langkah penelitian sebagai berikut: Lokasi penelitian, paradigma dan pendekatan, metode penelitian, jenis data dan sumber data, informan atau unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penentuan keabsahan data dan teknik analisa data

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian berlokasi di Pondok Pesanten Abu Manshur Jln. Syekh Datul Kahfi No.66 Desa Weru Lor Kec. Weru, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Sedangkan waktu penelitian dimulai pada Desember 2022. Dengan subjek penelitian ini melibatkan Pengasuh, Pembina, Ketua Pondok Putra dan Putri, Pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Abu Mansur Weru Cirebon

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada paradigma Interpretif adalah paradigma yang bermaksud menjelaskan atau mendeskripsikan dalam mengenali pengalaman orang lain dalam latar sejarah yang spesifik. Penelitian dalam paradigma interpretif bermanfaat untuk membantu menginterpretasikan atau mendeskripsikan dan memahami alasan-alasan dari para pelaku terhadap tindakan sosial yang mereka lakukan, tindakan sosial tidak bisa diamati, tetapi lebih kepada pemaknaan atau penjabaran subyektif terhadap tindakan sosial tersebut (Rahardjo, 2011, hal. 7)

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersumber pada fenomena atau peristiwa bersifat alamiah serta tidak bisa dilakukan dalam laboratorium, namun di lapangan langsung agar mampu memahami makna secara mendalam dari fenomena atau peristiwanya, maka dari itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* (Zuchri, 2021, hal. 30)

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini yaitu kualitatif jenis studi deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian pada kondisi alamiah yang mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar,

sehingga tidak menekankan pada angka. Data yang telah terkumpul lalu dianalisis dan dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2017, hal. 7)

Penelitian ini melibatkan kajian dan pengumpulan beragam bahan studi kasus, pengalaman individu, introspeksi, kisah hidup, wawancara, observasi, cerita, teks interaktif dan visual menjelaskan rutinitas dan masalah waktu serta makna kehidupan individu dengan menekankan pada kenyataan di lapangan (Denzin, 2009, hal. 4).

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data penelitian merupakan segala informasi diterapkan oleh responden atau dari dokumen dalam rupa statistik atau rupa lainnya untuk tujuan penelitian. Jenis data diterapkan dalam penelitian ini yaitu kualitatif, merupakan sebuah jenis data disajikan berupa kata verbal, bukan angka atau dengan kata lain kata tertulis dan lisan dari perilaku orang-orang yang diamati (Rahmadi, 2011, hal. 14).

Data kualitatif diterapkan dalam penelitian ini adalah siapa yang memberikan motivasi, materi motivasi yang disampaikan, media yang diterapkan dalam memotivasi santri tahfiz dan kondisi santri setelah diberi motivasi pada Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini mencakup ada dua bagian yaitu primer dan sekunder :

1) Sumber Data Primer

Data primer pada penelitian ini yaitu wawancara dan observasi untuk para narasumber yaitu pengasuh pondok pesantren, pembina, pengurus, dan santri, observasi dan telaah dokumen Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini adalah skripsi Asep Hendiana berjudul Peranan KH. Manshur dalam pendirian dan perkembangan Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Lor-Cirebon. Skripsi Putri Damayanti berjudul Penggunaan Metode Istima Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Abu Manshur

5. Informan

Informan penelitian menjadi subyek untuk memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain dalam mengetahui serta mengerti objek penelitian. Informan sebuah istilah pada penelitian kualitatif dengan subjek penelitiannya manusia. Informan merupakan orang atau pelaku yang mengerti dan menguasai serta terlibat langsung dengan minat atau fokus kajian penelitian (Bugin, 2007, hal. 76). Informan pada penelitian ini yaitu pengasuh, pembina, pengurus putra dan putri, dan santri. Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian melakukan pengumpulan data-data melalui teknik pengumpulan data kualitatif melalui proses :

a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi atau interaksi antara peneliti dengan memberi informasi atau objek penelitian melalui tanya jawab, dan proses pengumpulan informasi. Beberapa tahapan-tahapannya yaitu; perkenalan diri, menjabarkan maksud kedatangan, memaparkan materi wawancara, mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010, hal. 358).

Proses dengar pendapat terhadap pengasuh, pembina, ketua pondok putra dan putri, pengurus guna mengenali dan mendalami siapa yang memberikan motivasi, apa materi motivasi, media yang diterapkan dalam memotivasi dan kondisi santri setelah menerima motivasi untuk menghafal Al-Qur'an. Wawancara terhadap santri agar mengetahui materi dan kondisi pribadi setelah menerima motivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an pada Pondok Pesantren Abu Manshur

b. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik mengumpulkan data dan informasi dengan mengupayakan peninjauan lewat panca indera pada kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2009, hal. 220). Observasi untuk mengetahui proses memotivasi santri, kondisi santri sebelum dan sesudah diberi motivasi di Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik (Sukmadinata, 2009, hal. 221). Teknik dokumentasi bisa memperoleh fakta-fakta yang tersimpan berbentuk rupa arsip foto kegiatan santri, sertifikat berbagai lomba, piagam penghargaan jurnal kegiatan selama liburan pada Pondok Pesantren Abu Manshur

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data menjadi sebuah prosedur pada penelitian dalam menentukan dan membuktikan keabsahan juga keakuratan dari data yang didapatkan dari sumber data pada penelitian kualitatif yang dilakukan. Pada peneliti ini teknik penentuan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Wijaya, triangulasi data adalah teknik pengecekan data dari pelbagai sumber melalui beragam bentuk serta variasi waktu. Triangulasi adalah metode pengujian data menggunakan pelbagai sumber, antara lain wawancara, arsip, dan dokumen lainnya termasuk hasil penelitian saat mengumpulkan data. Teknik triangulasi menggunakan metode berbeda untuk menilai keaslian suatu titik data. Data dikumpulkan dari wawancara disaat tenang harus dianggap lebih andal daripada data yang dikumpulkan disaat tidak kondusif. Data telah terkumpul harus diperiksa dengan wawancara tambahan, observasi dan dokumentasi pada waktu berbeda agar memastikan kredibilitasnya (Helaludin & Wijaya, 2019, hal. 120).

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data sebagai usaha mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai suatu kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain (Muhadjir, 1998, hal. 104).

Analisis data dalam penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif, terbagi kedalam tiga tajuk proses analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pertama, mereduksi data, merangkum, dan seleksi hal pokok, memfokuskan terhadap perkara penting, serta mencari tema dan inti dari informasi yang dianalisis; Kedua, penyajian data mengumpulkan informasi yang tersusun, untuk memberikan suatu kesimpulan, bentuk dari penyajian data berbentuk teks dari hasil membaca pada buku yang diteliti; Ketiga, penarikan kesimpulan hasil analisis yang diterapkan dalam mengambil tindakan.

Data yang berhasil dianalisis dan ditarik kesimpulannya kemudian dikategorikan sesuai dengan tujuan penelitian, serta menghubungkan seluruh data menjadi satu-kesatuan koheren sehingga membentuk suatu konklusi atau kesimpulan akhir utuh dari sebuah penelitian. Hal ini memberikan sebuah gambaran tentang siapa yang memberikan motivasi supaya santri giat menghafal Al-Qur'an, materi motivasi, media yang diterapkan dalam memotivasi dan kondisi santri setelah menerima motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sehingga santri-santri terbentuk seorang *hafiz/hafizah* pada Pondok Pesantren Abu Manshur Weru Cirebon